

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Pustaka Penelitian

##### 1. Pandemi COVID-19

###### a. Definisi COVID-19

Saat ini dunia sedang dilanda pandemi yang cukup mengkhawatirkan, yaitu *Corona Virus* atau *COVID-19*. Hampir semua negara yang ada di dunia ini mengalami pandemi *COVID-19* ini, tidak terkecuali Indonesia. *COVID-19*, adalah jenis virus baru yang ditemukan pada akhir tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya. Menurut *World Health Organization* (Mona, 2020) *COVID-19* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *corona virus 2* (*severe acute respiratory syndrome corona virus 2* atau *SARS-CoV-2*). Penularan virus *corona* yang sangat cepat karena inilah Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) menetapkan virus *corona* sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. (Fitria & Ildil, 2020). Karena penularan virus *corona* ini sangat cepat, seluruh dunia menetapkan *lockdown* untuk seluruh negara terpapar virus *corona*. Penetapan *lockdown* ini berpengaruh besar pada kesehatan mental seluruh

lapisan penduduk di dunia, tidak terlepas juga dari para remaja.

#### **b. Gejala COVID-19**

Penyakit COVID-19 memiliki gejala ringan seperti batuk ringan, atau tidak mengeluh sakit, yang mungkin terjadi pada tahap awal penyakit. Sampai saat ini, para ahli masih terus melakukan penyelidikan untuk menentukan periode penularan atau masa inkubasi COVID-19. Tetap pantau sumber informasi yang akurat dan resmi mengenai perkembangan penyakit ini (Kemenkes, 2020).

Menurut Isbaniah & Susanto (2020) manifestasi klinis yang muncul berupa gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, mialgia dan sesak nafas, sedangkan menurut (Ilmiah et al) biasanya mulai timbul dalam 2 sampai 14 hari setelah kena paparan. WHO mengungkapkan cara penyebaran virus korona dari satu orang ke yang lainnya. Ketika seseorang menderita atau terinfeksi COVID-19 batuk atau bersin, mereka dapat melepaskan berupa cairan yang terdapat virus korona, sehingga menepel di telapak tangan atau baju dan dapat menepel diperumukaan atau benda di dekatnya seperti meja, kursi, uang, pegangan tangga (handrail), telepon dan lain-lain. (Suryaatmaja & Wulandari, 2020)

### **c. Pencegahan COVID-19**

Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mencegah penularan virus COVID-19 adalah:

1) Menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh

Menjaga kesehatan agar tetap dalam kondisi prima dan bisa menaikkan imun tubuh kita.

2) Mencuci tangan sampai bersih

Mencuci tangan agar kuman yang ada ditangan kita bisa hilang karena 98% kuman, bakteri atau virus bisa berasal dari tangan kita.

3) Etika Batuk dan Bersin

Ketika batuk dan bersin, tutup hidung dan mulut Anda dengan tisu atau lengan atas bagian dalam (bukan dengan telapak tangan).

4) Menjaga Jarak

Hindari kontak dengan orang lain atau bepergian ke tempat umum.

5) Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut (segitiga wajah).

Tangan yang kotor banyak terdapat kuman, bakteri atau virus, jika kita memegang area segitiga wajah maka dengan mudah hal yang tidak baik bisa masuk ke tubuh kita.

#### 6) Menggunakan Masker

Gunakan masker dengan baik dan benar saat beraktivitas diluar rumah agar bisa terhindar dari penyakit COVID-19

#### 7) Pembuangan Sampah Medis

Buang tisu dan masker yang sudah digunakan ke tempat sampah dengan benar, lalu cucilah tangan Anda.

#### 8) Menunda dan Menghindari Berpergian

Menunda perjalanan ke daerah/ negara dimana virus ini ditemukan. Hindari bepergian ke luar rumah saat Anda merasa kurang sehat, terutama jika Anda merasa demam, batuk, dan sulit bernapas. Segera hubungi petugas kesehatan terdekat, dan mintalah bantuan mereka. Sampaikan pada petugas jika dalam 14 hari sebelumnya Anda pernah melakukan perjalanan terutama ke negara terjangkit, atau pernah kontak erat dengan orang yang memiliki gejala yang sama. Ikuti arahan dari petugas kesehatan setempat.

## 9) Mencari Informasi Terkait COVID-19

Selalu pantau perkembangan penyakit COVID-19 dari sumber resmi dan akurat. Ikuti arahan dan informasi dari petugas kesehatan dan Dinas Kesehatan setempat. Informasi dari sumber yang tepat dapat membantu Anda melindungi diri Anda dari penularan dan penyebaran penyakit ini (Kemenkes, 2020).

## 2. Remaja

### a. Definisi Remaja

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual. Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2005 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Sedangkan Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes, 2019).

### b. Ciri-ciri Remaja

Menurut Jahja (2011) mengemukakan bahwa masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun

psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja yang sekaligus sebagai ciri-ciri masa remaja yaitu:

- 1). Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa storm & stress. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa-masa yang sebelumnya. Pada fase ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan kepada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah laku seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri, dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan tampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal masa kuliah di Perguruan Tinggi.
- 2). Perubahan yang cepat secara fisik juga disertai dengan kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem

sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.

- 3). Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungannya dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.
- 4). Perubahan nilai, di mana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting, karena telah mendekati dewasa.
- 5). Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut

akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan itu, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab itu.

Selanjutnya dilengkapi pula oleh Gunarsa & Gunarsa,<sup>12</sup> dan Mappiare,<sup>13</sup> dalam menjelaskan ciri-ciri remaja sebagai berikut :

1). Masa remaja awal. Biasanya duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama, dengan ciri-ciri:

- (1) tidak stabil keadaannya, lebih emosional,
- (2) mempunyai banyak masalah,
- (3) masa yang kritis,
- (4) mulai tertarik pada lawan jenis,
- (5) munculnya rasa kurang percaya diri, dan
- (6) suka mengembangkan pikiran baru, gelisah, suka berkhayal dan suka menyendiri.

2). Masa remaja madya (pertengahan). Biasanya duduk di bangku Sekolah Menengah Atas dengan ciri-ciri:

- (1) sangat membutuhkan teman,
- (2) cenderung bersifat narsistik/kecintaan pada diri sendiri,



(3) berada dalam kondisi keresahan dan kebingungan, karena pertentangan yang terjadi dalam diri,

(4) berkenginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya, dan

(5) keinginan menjelajah ke alam sekitar yang lebih luas.

3). Masa remaja akhir. Ditandai dengan ciri-ciri:

(1) aspek-aspek psikis dan fisiknya mulai stabil,

(2) meningkatnya berfikir realistis, memiliki sikap pandang yang sudah baik,

(3) lebih matang dalam cara menghadapi masalah,

(4) ketenangan emosional bertambah, lebih mampu menguasai perasaan,

(5) sudah terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, dan

(6) lebih banyak perhatian terhadap lambang-lambang kematangan (Saputro, 2017).

Masa remaja menjadi masa yang dikenal dengan kelabilan dan tidak bisa mengontrol emosional sehingga selama COVID-19 ini terjadi banyak remaja yang akan merasakan kecemasan yang berlebihan dikarenakan dampak dari pandemi COVID-19 dimana mereka tidak bisa

bertemu dengan teman-teman dan melakukan aktivitas kehidupan seperti biasanya.

### **3. Dampak Pandemi COVID-19**

#### **a. Pendidikan**

Akibat dari pandemi COVID-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini.

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu Work from Home (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi COVID-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga

mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak (Siahaan, 2020).

Menurut Mukhoirotin (2016) pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya orangtua. Pengetahuan yang diperoleh dari orangtua mampu mengurangi kecemasan remaja dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi. Menurut Rochmania (2017) karena keluarga adalah unit kelompok terkecil pertama yang dikenal dan dipercayai oleh remaja, sehingga peran orangtua dalam meningkatkan pengetahuan remaja sangat penting. Menurut Nadeak et al. (2014) selain orangtua, remaja juga dapat menemukan sumber informasi dari tenaga kesehatan, yaitu melalaui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan yang dilakukan di sekolah merupakan

upaya yang paling efektif di antara unit masyarakat yang lain. (Manurung et al., 2020).

#### **b. Ekonomi**

Menurut Hadiwardoyo (2020) telah diberlakukan berbagai macam kebijakan oleh Pemerintah Indonesia dalam merespon pandemic COVID-19 ini. Salah satu kebijakannya yaitu pada awal bulan Maret 2020 telah diberlakukannya social distancing, physical distancing bagi masyarakat Indonesia. Menurut Misno (2020) Setelah kebijakan ini berlaku, namun yang terjadi adalah masyarakat tidak mematuhi dengan baik karena masih kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat dalam menghadapi kasus ini, sehingga kebijakan ini dianggap kurang efektif. Meskipun kebijakan tersebut telah berlaku dari awal maret 2020, ternyata masih adanya kantor bahkan pusat-pusat perbelanjaan yang beroperasi dengan melibatkan orang banyak tetap berjalan. Selain itu, masyarakat masih tidak memiliki rasa takut dalam beraktivitas diluar ruma. Berlakunya kebijakan PSBB ini, maka dalam kurun waktu yang relative lama perkantoran dan sebagian besar industry dilarang beroperasi untuk dan dampak dari kebijakan tersebut dapat menyebabkan kerugian ekonomi dan mata rantai pasokan akan terkena

dampaknya juga, termasuk terganggunya produksi barang dan jasa (Yamali & Putri, 2020).

### **c. Kesehatan Mental**

Menurut WHO (2020) pada tanggal 10 Oktober 2020 dalam rangka memperingati hari kesehatan mental sedunia (World Mental Health Day) WHO melakukan survei tentang kesehatan mental dan dikaitkan dengan kondisi dunia yang saat ini tengah mengalami pandemi COVID 19. Hasil survei diketahui bahwa banyak negara yang melaporkan peningkatan akses terhadap layanan kesehatan mental hal ini dapat disimpulkan bahwa COVID 19 memberikan dampak pada kesehatan mental. Namun, kesehatan mental diabaikan dalam rencana tanggap pandemi virus corona padahal aspek kesehatan mental sama pentingnya dengan kesehatan fisik. Merujuk pada survei tersebut setidaknya 83% dari 130 negara telah memasukkan kesehatan mental dalam rencana menghadapi pandemi. Ketakutan, kekhawatiran dan stres adalah respons normal terhadap ancaman yang dirasakan atau nyata dan pada saat dihadapkan pada ketidakpastian atau yang tidak diketahui. Menurut Kemenkes RI (2020) pandemi COVID

19 merupakan bencana non alam yang dapat memberikan dampak pada kondisi kesehatan jiwa dan psikososial.

Menurut Sofia (2020) paparan informasi tentang virus corona yang berlebihan dapat memicu rasa cemas, khawatir serta stres. Bahkan, tak jarang tubuh seperti merasakan gejala mirip COVID-19 setelah menerima informasi terkait gejala infeksi virus corona (Masyah, 2020).

#### **4. Kecemasan (*Anxiety Disorder*)**

##### **a. Definisi Kecemasan (*Anxiety Disorder*)**

Kecemasan adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi. Ketika merasa cemas, individu merasa tidak nyaman atau takut atau mungkin memiliki firasat akan ditimpa malapetaka padahal ia tidak mengerti mengapa emosi yang mengancam tersebut terjadi. Gangguan kecemasan adalah sekelompok kondisi yang memberi gambaran penting tentang kecemasan yang berlebihan, disertai respons perilaku, emosional, dan fisiologis. Individu yang mengalami gangguan kecemasan dapat memperlihatkan perilaku yang tidak lazim seperti panik tanpa alasan, takut yang tidak beralasan terhadap objek atau kondisi kehidupan, melakukan tindakan berulang-ulang tanpa dapat dikendalikan, mengalami kembali peristiwa yang traumatik, atau rasa khawatir yang tidak dapat dijelaskan

atau berlebihan. Pada kesempatan yang jarang terjadi, banyak orang memperlihatkan salah satu dari perilaku yang tidak lazim tersebut sebagai respons normal terhadap kecemasan. Perbedaan antara respons kecemasan yang tidak lazim ini dengan gangguan kecemasan ialah bahwa respons kecemasan cukup berat sehingga bisa mengganggu kinerja individu, kehidupan keluarga, dan gangguan sosial.

#### **b. Ciri-Ciri Kecemasan (*Anxiety Disorder*)**

Berikut ini dijelaskan ciri-ciri kecemasan (Nevid, dkk 2005):

##### 1. Ciri – ciri fisik kecemasan:

Kegelisahan, kegugupan, tangan atau anggota tubuh bergetar, banyak berkeringat, telapak tangan berkeringat, pening, mulut atau kerongkongan terasa kering, sulit berbicara, sulit bernapas, bernapas pendek, jantung berdebar keras atau berdetak kencang, suara yang bergetar, jari-jari atau anggota tubuh menjadi dingin, leher atau punggung terasa kaku, sensasi seperti tercekik atau tertahan, sakit perut atau mual, sering buang air kecil, wajah terasa memerah dan diare.

## 2. Ciri – ciri Behavioral (perilaku) kecemasan

Perilaku menghindar, perilaku melekat dan dependen dan Perilaku terguncang

## 3. Ciri – ciri Kognitif dari kecemasan

Khawatir tentang sesuatu, perasaan terganggu akan ketakutan atau aprehensi terhadap sesuatu yang terjadi di masa depan, keyakinan bahwa sesuatu yang buruk atau mengerikan akan segera terjadi, tanpa ada penjelasan yang jelas, terpaku pada sensasi tubuh, sangat sensitif terhadap sensasi tubuh, merasa terancam oleh orang atau peristiwa, ketakutan akan kehilangan control, ketakutan akan ketidakmampuan untuk menyelesaikan masalah, berpikir bahwa dunia akan runtuh, berpikir bahwa semuanya sudah tidak bisa dikendalikan, berpikir bahwa semuanya sangat membingungkan tanpa bisa diatasi, khawatir terhadap hal sepele, berpikir tentang hal yang mengganggu yang sama secara berulang-ulang, Pikiran terasa campur aduk, tidak mampu menghilangkan pikiran-pikiran negative, berpikir akan segera mati, khawatir akan ditinggalkan sendiri dan sulit berkonsentrasi atau memusatkan perhatian (Saleh, n.d. 2020).



## B. Tinjauan Sudut Pandang Islam

### 1. Pandemi COVID-19 Menurut Islam

Dari zaman dahulu sudah ada pandemi atau wabah yang terjadi sehingga di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang membahas mengenai wabah penyakit.

#### 1). Surah Al Baqarah ayat 249

Allah SWT dalam quran surat Al Baqarah ayat 249 berfirman mengenai wabah penyakit yang menimpa suatu negeri. Hal itu dikarenakan meminum air sungai.

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ بِالْجُنُودِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ مُبْتَلِيكُمْ بِنَهَرٍ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّي وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْهُ فَإِنَّهُ مِنِّي إِلَّا مَنِ اغْتَرَفَ غُرْفَةً بِيَدِهِ فَشَرَبُوا مِنْهُ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ فَلَمَّا جَاوَزَهُ هُوَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ قَالُوا لَا طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلْقُوا اللَّهَ ۖ كَمْ مِّن فِتْنَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِتْنَهُ كَثِيرَةً يُأْذِنُ اللَّهُ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Maka ketika Talut membawa bala tentaranya, dia berkata, "Allah akan menguji kamu dengan sebuah sungai. Maka barangsiapa meminum (airnya), dia bukanlah pengikutku. Dan barangsiapa tidak meminumnya, maka dia adalah pengikutku kecuali menciduk seciduk dengan tangan." Tetapi mereka meminumnya kecuali sebagian kecil di antara mereka. Ketika dia (Talut) dan orang-orang yang beriman bersamanya menyeberangi sungai itu, mereka berkata, "Kami tidak kuat lagi

pada hari ini melawan Jalut dan bala tentaranya." Mereka yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah berkata, "Betapa banyak kelompok kecil mengalahkan kelompok besar dengan izin Allah." Dan Allah beserta orang-orang yang sabar. (Q.S Al-Baqarah: 249)

## 2). Surat Hud ayat 64-65

Dalam surat Hud ayat 64-65 Allah SWT berfirman mengenai wabah penyakit yang menyerang kaum Tsamud. Kaum tersebut diberikan azab berupa wabah penyakit karena melanggar perintah Allah, yakni menyembelih unta.

Maka, Allah SWT menurunkan azab berupa penyakit setelah tiga hari mereka bersuka ria (menyembelih unta).

وَيَقَوْمٌ هَذِهِ نَاقَةُ اللَّهِ لَكُمْ آيَةٌ فَذَرُوهَا تَأْكُلْ فِي أَرْضِ اللَّهِ وَلَا تَمَسُّوهَا بِسُوءٍ فَيَأْخُذَكُمْ عَذَابٌ قَرِيبٌ  
فَعَفَرُوهَا فَقَالَ تَمَتَّعُوا فِي دَارِكُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ ذَلِكُمْ وَعَذَابٌ مَكْرُوبٌ

Artinya: Dan wahai kaumku! Inilah unta betina dari Allah, sebagai mukjizat untukmu, sebab itu biarkanlah dia makan di bumi Allah, dan janganlah kamu menggangukannya dengan gangguan apa pun yang akan menyebabkan kamu segera ditimpa (azab)." (Q.S Hud: 64-65)

Maka mereka menyembelih unta itu, kemudian dia (Saleh) berkata, "Bersukarialah kamu semua di rumahmu selama tiga hari. Itu adalah janji yang tidak dapat didustakan."

## 2. Remaja Menurut Islam

Remaja merupakan kelompok yang memiliki khas berbeda dimana remaja berada pada masa transisi dan perkembangan fisik serta psikologis yang begitu cepa. Seperti yang dijelaskan oleh Al-Qur'an pada surah Al-Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. (Q.S Al-Hujurat :13)

## 3. Kecemasan

Tekanan hidup yang dihadapi manusia modern setiap harinya tidak jarang memberikan efek buruk bagi kesehatan jiwa. Gundah gulana, gelisah, bahkan stress menghantui setiap

setiap orang yang bergelut dengan berbagai rutinitas baru yang dikarenakan new normal pandemi COVID-19. Selama pandemi banyak remaja yang diharuskan untuk dirumah saja melakukan aktivitas, sehingga membuat kecemasan pada remaja menjadi lebih tinggi.

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Al-Qur'an memiliki banyak nama lain yang sesuai dengan fungsi dan kegunaannya. Salah satu nama dan sifat Al-Qur'an yang belakangan banyak dibahas yakni Asy-Syifa atau sebagai penyembuh. Untuk itu Allah SWT berfirman dalam Q.S Ar-Ra'ad ayat 28 dan Q.S Al-Hajj ayat 35.

#### 1) Surat Ar-Ra'ad ayat 28

الْقُلُوبُ تَطْمَئِنُّ بِاللَّهِ بِذِكْرِ الْآيَاتِ اللَّهُ بِذِكْرِ قُلُوبُهُمْ وَتَطْمَئِنُّ آمَنُوا الَّذِينَ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram. (Q.S Ar-Ra'ad: 28)

#### 2) Surat Al-Hajj ayat 35

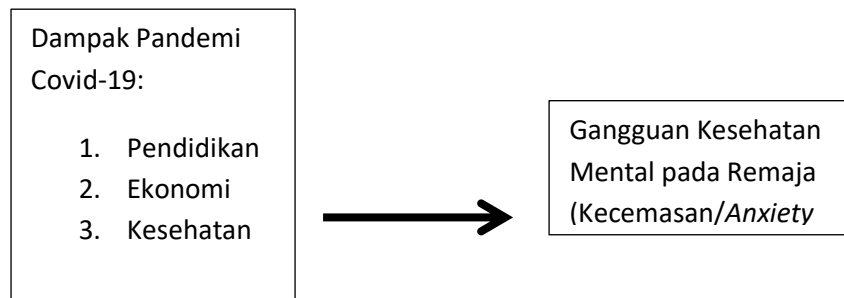
وَمِمَّا وَالصَّلَاةَ وَالْمَقِيْمِيْ اَصَابَهُمْ مَا عَلَى وَالصَّيْرِينَ قُلُوبُهُمْ وَجَلَّتْ اللهُ ذِكْرَ اِذَا الَّذِيْنَ  
يُنْفِقُوْنَ رَزَقَهُمْ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang apabila disebut nama Allah hati mereka bergetar, orang yang sabar atas apa yang menimpa mereka, dan orang yang melaksanakan shalat dan orang yang menginfakkan sebagian rezeki yang Kami karuniakan kepada mereka. (Q.S Al-Hajj: 35)

### **C. Kerangka Teori Penelitian**

Gangguan kecemasan adalah sekelompok kondisi yang memberi gambaran penting tentang kecemasan yang berlebihan, disertai respons perilaku, emosional, dan fisiologis. Remaja yang mengalami gangguan kecemasan akan memperlihatkan hal yang tidak wajar, seperti akan melakukan hal yang sama berulang kali, panic tanpa memiliki alasan dan bisa merespons sesuatu secara berlebihan. Jika kecemasan ini tidak bisa direspons dengan baik oleh remaja maka akan mengganggu aktivitas sosial dan kehidupan keluarga. (Diferiansyah et al., 2016)

Selama pandemi COVID-19 remaja mengalami kecemasan berlebih karena adanya pandemi yang akhirnya berpengaruh terhadap sikap remaja dalam perilaku tertentu.



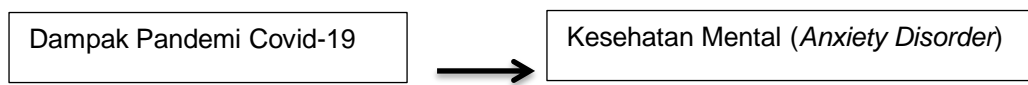
**Gambar 1 Kerangka Teori Dampak Covid-19 terhadap *Anxiety disorder* pada Remaja**

**Sumber : Modifikasi Idaiani, Suhardi (2009), Santrock J (2012), Baban dan Cracium (2007) (Handayani, et.al 2020)**

#### **D. Kerangka Konsep Penelitian**

Menurut Singarimbun konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. Dalam kenyataannya konsep mempunyai tingkat generalisasi tertentu. Semakin dekat dengan realita semakin mudah konsep itu diukur dan diartikan. Konsep dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu konsep abstrak dan konsep kongkrit. Konsep kongkrit yakni yang dapat diukur dengan alat ukur fisik, artinya terukur dengan kasat mata sedangkan konsep abstrak adalah yang tidak bisa terlihat dengan kasat mata (Samsuri M.Pd, 2003).

Berdasarkan kerangka teori yang ada, berikut adalah kerangka konsep penelitian ini:



**Gambar 2 Kerangka Konsep Dampak Covid-19 Terhadap Anxiety Disorder pada Remaja**

#### **E. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana dampak COVID-19 terhadap *anxiety disorder* pada remaja.